

Pendampingan dalam Membangun dan Mengelola Bisnis Start-Up bagi Mahasiswa

Indra Lila Kusuma¹, Tira Nur Fitria², Agus Marimin³

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email¹: lilakusuma@yahoo.com ²tiranurfitria@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam membangun dan mengelola bisnis atau usaha start-up bagi mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 7 Oktober 2024 dengan melibatkan sejumlah mahasiswa. Kegiatan pelaksanaan program pendampingan dalam membangun dan mengelola bisnis startup bagi mahasiswa terdiri dari beberapa tahap. Pertama, penyuluhan dan sosialisasi dilakukan melalui seminar atau workshop kecil yang menghadirkan praktisi praktisi dari Nyalnesia Surakarta (startup pengembang program literasi sekolah terpadu) dan akademisi untuk menjelaskan konsep dasar startup, peluang bisnis, dan tantangan yang dihadapi, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi. Setelah itu, mahasiswa mengikuti pelatihan praktis yang meliputi penyusunan rencana bisnis dan strategi pemasaran dalam kelompok kecil dengan panduan dari instruktur berpengalaman. Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki ide bisnis mendapatkan pendampingan individu atau kelompok kecil untuk mengembangkan ide mereka menjadi rencana konkret. Dalam sesi mentoring, mereka berinteraksi dengan mentor yang berpengalaman di bidang startup untuk mendapatkan umpan balik dan strategi bisnis. Mahasiswa juga berpartisipasi dalam simulasi bisnis dan kompetisi rencana bisnis, yang memungkinkan mereka menerapkan keterampilan dalam konteks realistis. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai kemajuan mahasiswa, sedangkan acara networking menghubungkan mereka dengan pengusaha lokal dan investor. Terakhir, pengembangan berkelanjutan melalui bimbingan rutin dan diskusi kelompok diharapkan dapat terus mendukung mahasiswa dalam perjalanan kewirausahaan mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pengalaman praktis untuk sukses di dunia startup. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pendampingan startup bisnis, merasa terinspirasi oleh interaksi dengan mentor berpengalaman. Mereka berbagi ide-ide kreatif dan saling mendukung dalam kelompok, menciptakan suasana positif. Keterlibatan dalam workshop dan pelatihan semakin memicu semangat mereka untuk menerapkan keterampilan baru. Dengan akses ke jaringan luar dan bahkan profesional, mahasiswa merasa beruntung bisa menjalin hubungan yang bermanfaat. Suasana belajar yang interaktif meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengejar impian kewirausahaan, menghasilkan atmosfer dinamis yang penuh harapan dan keinginan untuk sukses di dunia bisnis.

Kata kunci: *bisnis, kewirausahaan, usaha, start-up*

Pendahuluan

Indonesia kini telah memasuki era disrupsi dan industri 4.0, di mana perekonomian mulai beralih ke ekonomi digital, ditandai dengan munculnya berbagai ekonomi kreatif baru, termasuk yang dikenal sebagai StartUp. StartUp menjadi langkah awal bagi wirausahawan baru yang ingin mengembangkan usaha mikro kecil menengah dengan memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat. Dengan banyaknya StartUp yang bermunculan, penting untuk memiliki manajemen yang baik, sehingga dibutuhkan wadah yang dapat memandu dan mendukung proses awal pengembangan bisnis. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif,

diperlukan sistem untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan memastikan pelaksanaan program-program pemerintah. Oleh karena itu, perlu ada Inkubator Bisnis yang dapat membantu StartUp di fase awal perkembangan mereka, yang mudah digunakan dan diakses kapan saja dan di mana saja (Zulkarnain & Andini, 2020).

Di Indonesia, perkembangan startup yang pesat telah menciptakan tren dalam inkubator bisnis, khususnya yang melibatkan mahasiswa. Fenomena ini terjadi karena sejumlah faktor yang saling mendukung dalam ekosistem kewirausahaan di negara ini. Pertama, banyak universitas mulai menyadari pentingnya mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Mereka mendirikan inkubator bisnis yang menyediakan sumber daya, bimbingan, dan lingkungan terstruktur untuk membantu mahasiswa mengembangkan ide bisnis mereka. Program-program ini sering kali mencakup pelatihan, kesempatan untuk menjalin jaringan, dan akses ke pendanaan, yang sangat penting bagi wirausahawan pemula.

Perguruan tinggi, sebagai salah satu pusat penyelenggaraan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, bertujuan untuk menghasilkan produk IPTEK yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Institusi ini dituntut untuk menghasilkan inovasi yang siap untuk tahap pra-komersial dan menciptakan calon perusahaan pemula berbasis teknologi. Mahasiswa, sebagai subjek yang akan menjadi pelopor calon perusahaan pemula tersebut, diharapkan mulai mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok (Yulianto dkk., 2020).

Perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu sesuai bidangnya, tetapi juga harus menguasai teknologi terbaru dan memiliki soft skills yang baik agar dapat bersaing dengan lulusan dari institusi lain, baik di dalam maupun luar negeri (Sholeh & Yusuf, 2020). Untuk memenangkan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan, lulusan sebaiknya mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Hal ini dapat dicapai jika perguruan tinggi membekali mahasiswanya dengan semangat kewirausahaan. Selain itu, kualitas lulusan juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung mahasiswa dalam mengembangkan jiwa wirausaha mereka.

Pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi saat ini intensif dilakukan untuk meningkatkan keahlian mahasiswa dan mencapai target capaian pembelajaran (CPL) yang ditetapkan, termasuk jumlah dan kualitas usaha yang dijalankan (Fawwaz dkk., 2023). Perguruan tinggi berfokus pada pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan semangat dan keterampilan berwirausaha. Upaya tersebut meliputi pengadaan mata kuliah kewirausahaan, penyediaan buku, dan pendampingan dari dosen untuk mahasiswa yang berwirausaha. Program-program ini bertujuan menambah pengalaman praktis mahasiswa melalui metode "learning by doing." Salah satu inisiatif, Perencanaan Startup Usaha Bagi Wirausaha Mandiri Mahasiswa, dirancang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang aspek-aspek penting dalam berwirausaha, dengan melibatkan kelompok mahasiswa yang ingin membentuk startup usaha.

Program inkubasi dirancang untuk membimbing calon wirausaha melalui berbagai tahap dalam memulai bisnis. Ini meliputi penyempurnaan ide, pembuatan rencana bisnis, serta pemahaman tentang dinamika pasar. Dukungan semacam ini membantu mahasiswa mengatasi tantangan yang muncul saat meluncurkan startup, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan mereka. Selain itu, minat yang semakin besar terhadap kewirausahaan di kalangan generasi muda sejalan dengan kebutuhan ekonomi Indonesia, di mana inovasi digital dan solusi berbasis teknologi sangat dibutuhkan. Banyak mahasiswa yang termotivasi untuk mewujudkan ide-ide inovatif mereka menjadi bisnis yang berkelanjutan, yang pada gilirannya memperkuat budaya startup di Indonesia. Secara keseluruhan, pertumbuhan startup di Indonesia mendorong universitas untuk mengembangkan inkubator bisnis yang

mendukung mahasiswa dengan aspirasi kewirausahaan. Tren ini tidak hanya mendorong inovasi, tetapi juga berkontribusi pada penguatan perekonomian negara.

Di era digital saat ini, bisnis rintisan atau startup semakin menjadi pilihan menarik bagi banyak kalangan, terutama di kalangan mahasiswa. Tren ini tidak hanya menciptakan peluang baru dalam dunia kewirausahaan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan inovasi di berbagai sektor. Namun, meskipun minat untuk memulai bisnis cukup tinggi, banyak mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam membangun dan mengelola startup mereka. Startup yang cukup berkembang di Indonesia hingga menjadi tren di inkubator bisnis yang mencakup mahasiswa (Lutfiani dkk., 2020). Hal ini disebabkan oleh konsep dan program inkubasi yang ditawarkan kepada calon wirausaha yang memiliki ide bisnis yang potensial.

Start-up adalah istilah yang merujuk pada kegiatan bisnis atau perusahaan yang baru didirikan atau masih dalam tahap awal. Namun, tidak semua bisnis bisa disebut sebagai perusahaan start-up. Istilah ini umumnya lebih terkait dengan perusahaan yang berfokus pada teknologi informasi dan komunikasi. Perusahaan start-up digital sangat bergantung pada teknologi dalam menjalankan operasional bisnis mereka. Start-up tidak terbatas pada satu bidang industri saja; mereka dapat ditemukan di sektor pertanian, perdagangan, pendidikan, hingga hiburan. Saat ini, kita sering melihat banyak perusahaan start-up di berbagai industri ini, terutama melalui iklan aplikasi mereka di media sosial (Wiwin, 2023).

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, mahasiswa perlu dibangun rasa optimis untuk memanfaatkan teknologi digital guna menjadi wirausahawan dan talenta digital (Hasan dkk., 2024). Digital Entrepreneurship bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa agar mereka bisa memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan media digital. Penting bagi mahasiswa untuk mengenal bisnis startup dan cara pengembangannya agar dapat meminimalkan risiko kegagalan. Di era digital saat ini, berwirausaha harus memanfaatkan teknologi canggih untuk memperluas usaha, karena teknologi dapat menjadi alternatif yang mendorong kesuksesan bisnis. Tentu saja, mahasiswa tidak asing dengan kegiatan berwirausaha, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Status mereka sebagai mahasiswa bukanlah penghalang untuk berwirausaha, bahkan di tengah kesibukan kuliah. Secara ekonomi, berwirausaha dapat membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan hidup selama masa studi. Maraknya mahasiswa yang memulai usaha sejak dini didorong oleh kemajuan teknologi, yang semakin memotivasi generasi muda untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Diharapkan, langkah ini dapat membantu mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru.

Berdasarkan survei dan analisis yang dilakukan, banyak mahasiswa yang memiliki ide-ide kreatif namun kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Ketidakpastian pasar dan persaingan yang ketat juga menjadi hambatan signifikan dalam merealisasikan ide-ide mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa dalam proses pengembangan dan pengelolaan bisnis startup.

Bisnis digital adalah bentuk startup yang bertujuan untuk mendorong wirausaha baru, di mana mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan manajerial yang kuat dan produk yang inovatif (Pratiwi dkk., 2023). Namun, mahasiswa yang berperan sebagai pelaku usaha—baik yang baru merintis maupun yang berbasis mikro—sering kali menghadapi kendala akibat kurangnya pengetahuan digital. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari model bisnis hingga pengalaman pelanggan (customer experience). Selain itu, mahasiswa juga sering kali kurang memahami cara memanfaatkan teknologi dan digitalisasi secara efektif.

Kegiatan pendampingan dalam membangun dan mengelola bisnis atau usaha start-up bagi mahasiswa dapat diberikan melalui lembaga inkubator bisnis di perguruan tinggi. Lembaga ini dapat memberikan layanan dan fasilitas untuk mengembangkan startup, seperti konsep bisnis yang unik dan nyaman. Selain itu, mahasiswa juga bisa mendapatkan pendampingan dalam mengembangkan bisnis digital. Pendampingan ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengembangan bisnis digital, seperti strategi pengembangan produk, sarana dan prasarana, serta strategi promosi. Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis, strategi, dan keterampilan yang diperlukan agar mahasiswa dapat mengubah ide bisnis mereka menjadi realitas. Melalui pendekatan yang terstruktur, peserta akan mendapatkan akses ke sumber daya, mentor, serta jaringan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu menciptakan bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi pada inovasi dan perekonomian lokal.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan startup serta menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih kuat di kalangan generasi muda. Melalui pengabdian ini, kami ingin berkontribusi dalam menciptakan pelaku bisnis yang tidak hanya kompeten tetapi juga memiliki dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan dalam membangun dan mengelola bisnis atau usaha start-up bagi mahasiswa.

Metode

Beberapa metode kegiatan pendampingan dalam membangun dan mengelola bisnis startup bagi mahasiswa:

1. **Penyuluhan dan Sosialisasi:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang dunia startup. Melalui seminar atau forum diskusi, mahasiswa akan diperkenalkan pada konsep kewirausahaan, berbagai model bisnis, serta potensi dan tantangan yang ada. Ini akan membantu mereka memahami konteks dan relevansi dari bisnis startup dalam ekonomi saat ini.
2. **Pelatihan Praktis:** Setelah mendapatkan pemahaman dasar, mahasiswa akan mengikuti pelatihan praktis yang fokus pada keterampilan teknis dan manajerial. Materi yang diajarkan meliputi penyusunan rencana bisnis, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran digital, dan pengembangan produk. Pelatihan ini biasanya dilakukan oleh praktisi dari Nyalanesia Surakarta (startup pengembang program literasi sekolah terpadu) yang memiliki pengalaman nyata di lapangan, sehingga mahasiswa dapat belajar langsung dari pengalaman mereka.
3. **Pendampingan Individu atau Kelompok:** Mahasiswa akan dibagi ke dalam kelompok kecil atau didampingi secara individu untuk mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih personal. Pendampingan ini akan membantu mahasiswa merumuskan ide bisnis, menyusun rencana, serta memberikan solusi untuk masalah yang mungkin mereka hadapi. Interaksi langsung dengan pendamping dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka.
4. **Sesi Mentoring:** Dalam sesi ini, mentor dari berbagai latar belakang—termasuk pengusaha sukses dan profesional industri—akan memberikan masukan dan bimbingan. Melalui pengalaman dan wawasan mentor, mahasiswa dapat belajar cara menghadapi tantangan, membuat keputusan yang tepat, dan menghindari kesalahan umum dalam menjalankan bisnis.
5. **Simulasi dan Praktik Langsung:** Untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mahasiswa akan terlibat dalam simulasi bisnis atau proyek nyata. Ini bisa berupa kompetisi bisnis yang menuntut mereka untuk merencanakan dan melaksanakan strategi

bisnis dalam waktu terbatas. Pengalaman langsung ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan praktis mereka.

6. **Monitoring dan Evaluasi:** Proses monitoring akan dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan mahasiswa. Evaluasi ini melibatkan umpan balik dari mentor dan peserta untuk memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki metode dan konten program, memastikan bahwa kebutuhan mahasiswa terpenuhi.
7. **Pembuatan Jaringan:** Mendorong mahasiswa untuk membangun jaringan dengan sesama pengusaha, investor, dan mentor sangat penting dalam dunia bisnis. Melalui acara networking atau pameran, mahasiswa dapat bertukar ide, mencari peluang kolaborasi, dan memperluas jaringan profesional mereka. Jaringan ini bisa menjadi aset berharga dalam pengembangan bisnis di masa depan.
8. **Pengembangan Berkelanjutan:** Setelah program pendampingan selesai, sesi follow-up akan dilakukan untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada mahasiswa. Ini mencakup bimbingan dalam pengembangan bisnis mereka, serta membantu mereka menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Dengan dukungan berkelanjutan, mahasiswa diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan dan bisnis mereka secara mandiri.

Secara keseluruhan, metode kegiatan ini dirancang untuk memberikan dukungan menyeluruh kepada mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses di dunia startup.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah penjelasan kegiatan pelaksanaan program pendampingan dalam membangun dan mengelola bisnis startup bagi mahasiswa:

1. **Penyuluhan dan Sosialisasi:** Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan yang melibatkan seminar atau workshop. Dalam sesi ini, para pembicara, termasuk praktisi dari Nyalnesia Surakarta (startup pengembang program literasi sekolah terpadu) dan akademisi—akan menyampaikan materi tentang konsep dasar startup, peluang bisnis, dan tantangan yang umum dihadapi. Mahasiswa juga akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga mereka dapat memahami pentingnya kewirausahaan di era digital.
2. **Pelatihan Praktis:** Setelah penyuluhan, mahasiswa akan mengikuti serangkaian pelatihan praktis. Kegiatan ini meliputi diskusi atau workshop kecil interaktif yang fokus pada penyusunan rencana bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan pengembangan produk. Peserta akan dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap mahasiswa terlibat aktif. Instruktur dari latar belakang industri akan memberikan panduan langsung dan studi kasus untuk menambah pemahaman.
3. **Pendampingan Individu atau Kelompok:** Mahasiswa yang telah memiliki ide bisnis akan didampingi secara individu atau dalam kelompok kecil. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan ide bisnis menjadi rencana yang lebih konkret. Pendamping akan memberikan masukan langsung, membantu mahasiswa mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi, serta mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya.
4. **Sesi Mentoring:** Di tahap ini, mahasiswa akan diperkenalkan kepada mentor yang memiliki pengalaman di bidang startup. Sesi mentoring dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka atau online, di mana mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan, berbagi rencana bisnis, dan mendapatkan umpan balik. Mentor akan membantu mahasiswa memahami dinamika pasar, strategi bisnis, dan cara menghadapi risiko.
5. **Simulasi dan Praktik Langsung:** Mahasiswa akan berpartisipasi dalam simulasi bisnis, seperti kompetisi rencana bisnis atau peluncuran produk fiktif. Kegiatan ini

memungkinkan mereka untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks yang realistis. Setiap kelompok akan mempresentasikan ide bisnis mereka kepada panel juri, yang dapat terdiri dari mentor dan praktisi industry dari praktisi Start-Up Nyalanesia Surakarta (startup pengembang program literasi sekolah terpadu). Ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan kritik konstruktif dan meningkatkan keterampilan presentasi.

6. **Monitoring dan Evaluasi:** Selama dan setelah program, tim pengelola akan melakukan monitoring untuk mengevaluasi kemajuan setiap mahasiswa. Kegiatan ini meliputi pengumpulan umpan balik melalui kuesioner dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menentukan keberhasilan program serta area yang perlu diperbaiki, memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat maksimal.
7. **Pembuatan Jaringan:** Untuk memfasilitasi pembuatan jaringan, program akan mengadakan acara networking, seperti sesi "meet and greet" dengan pengusaha lokal dan investor. Mahasiswa akan didorong untuk berbagi ide dan menjalin hubungan yang dapat membantu mereka di masa depan. Acara ini memberikan platform bagi mahasiswa untuk bertukar informasi dan memperluas lingkaran profesional mereka.
8. **Pengembangan Berkelanjutan:** Setelah program selesai, kegiatan follow-up akan dilakukan untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada mahasiswa. Ini dapat berupa sesi bimbingan rutin, webinar, atau kelompok diskusi untuk membahas perkembangan bisnis mereka. Dengan adanya dukungan lanjutan, mahasiswa diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan dan strategi bisnis, serta tetap termotivasi dalam perjalanan kewirausahaan mereka.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia startup.





Bisnis startup memiliki pentingnya yang signifikan bagi mahasiswa dalam berbagai aspek. Pertama, membangun bisnis startup memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis seperti manajemen, pemasaran, keuangan, dan komunikasi, yang sangat berharga di dunia kerja. Selain itu, startup sering kali berfokus pada inovasi, memberi mahasiswa kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan berkontribusi pada solusi baru untuk masalah yang ada. Pengalaman langsung dalam mengelola startup juga memperkaya CV mahasiswa, meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Melalui bisnis ini, mahasiswa dapat membangun jaringan profesional dengan mentor, investor, dan sesama pengusaha, yang dapat membuka peluang baru di masa depan. Selain itu, mengelola startup bisa menjadi sumber pendapatan yang membantu mereka mencapai kemandirian finansial, sekaligus mengajarkan manajemen keuangan yang baik. Kegiatan ini juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan kepemimpinan, penting untuk menghadapi tantangan dan mengambil inisiatif. Banyak startup berfokus pada penyelesaian masalah sosial atau lingkungan, sehingga mahasiswa dapat berkontribusi positif pada masyarakat. Terakhir, menghadapi tantangan dalam membangun bisnis mengajarkan mahasiswa tentang ketahanan dan kemampuan untuk bangkit dari kegagalan, yang merupakan pelajaran berharga dalam kehidupan. Secara keseluruhan, bisnis startup tidak hanya memberi mahasiswa kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Mahasiswa merasa sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan startup bisnis, menunjukkan semangat yang tinggi untuk belajar dan berinovasi. Mereka berbagi bahwa kesempatan untuk berinteraksi dengan mentor yang berpengalaman memberikan inspirasi dan motivasi tambahan. Energi positif terpancar saat mereka mendiskusikan ide-ide kreatif dan saling memberikan dukungan dalam kelompok. Keterlibatan dalam workshop dan pelatihan juga memicu semangat mereka, di mana mereka merasa bersemangat untuk menerapkan keterampilan baru yang diperoleh. Setiap sesi menjadi ajang bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan tantangan, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara peserta. Ketika membahas akses ke jaringan alumni dan profesional, mereka merasa sangat beruntung

bisa menjalin hubungan yang bermanfaat untuk masa depan. Suasana belajar yang interaktif dan mendukung membuat mereka semakin percaya diri dalam mengejar impian kewirausahaan. Secara keseluruhan, semangat dan antusiasme mahasiswa dalam kegiatan ini menciptakan atmosfer yang dinamis, penuh harapan, dan keinginan untuk sukses dalam dunia bisnis.

Kesimpulan dan Saran

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan dalam membangun dan mengelola bisnis atau usaha start-up bagi mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 7 Oktober 2024 dengan melibatkan sejumlah mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam membangun dan mengelola bisnis startup bagi mahasiswa dimulai dengan penyuluhan yang melibatkan diskusi dan seminar atau workshop dalam lingkup kecil. Dalam sesi ini, pembicara dari kalangan praktisi dan akademisi akan menyampaikan konsep dasar startup, peluang bisnis, serta tantangan yang umum dihadapi, diikuti dengan diskusi interaktif. Setelah itu, mahasiswa akan mengikuti pelatihan praktis yang mencakup diskusi interaktif tentang penyusunan rencana bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan pengembangan produk. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memastikan keterlibatan aktif, dengan instruktur dari latar belakang industri yang memberikan panduan langsung dan studi kasus.

Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki ide bisnis akan mendapatkan pendampingan individu atau kelompok kecil, di mana pendamping akan membantu mereka mengembangkan ide menjadi rencana yang lebih konkret. Dalam sesi mentoring, mahasiswa akan diperkenalkan kepada mentor berpengalaman yang memberikan umpan balik dan wawasan tentang strategi bisnis dan cara menghadapi risiko. Mahasiswa juga akan berpartisipasi dalam simulasi bisnis, seperti kompetisi rencana bisnis, di mana mereka menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks realistis, dengan presentasi kepada panel juri untuk mendapatkan kritik konstruktif.

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah program untuk menilai kemajuan peserta melalui pengumpulan umpan balik dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi ini membantu menentukan keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki. Untuk memfasilitasi pembuatan jaringan, acara networking akan diadakan, di mana mahasiswa dapat berinteraksi dengan pengusaha lokal dan investor, sehingga memperluas lingkaran profesional mereka. Akhirnya, kegiatan follow-up akan dilakukan untuk memberikan dukungan berkelanjutan, seperti sesi bimbingan rutin dan kelompok diskusi, sehingga mahasiswa dapat terus mengembangkan keterampilan dan strategi bisnis mereka. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pengalaman praktis yang mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia startup.

Kegiatan pendampingan startup bagi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui beberapa saran penting. Pertama, mengadakan program mentoring terstruktur yang menghubungkan mahasiswa dengan profesional atau alumni sukses dapat memberikan bimbingan berharga. Selanjutnya, menyelenggarakan workshop dan pelatihan tentang keterampilan penting seperti pemasaran digital dan manajemen keuangan akan memperkaya pengetahuan praktis mahasiswa. Akses ke jaringan yang menghubungkan mahasiswa dengan alumni dan profesional industri juga penting untuk membuka peluang kolaborasi dan dukungan. Selain itu, menyediakan informasi mengenai sumber pendanaan, seperti hibah dan kompetisi, akan membantu mahasiswa dalam memulai usaha mereka. Fasilitas inkubator yang dilengkapi dengan peralatan dan sumber daya juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ide. Melibatkan mahasiswa dalam studi kasus nyata memungkinkan mereka

menerapkan teori yang dipelajari, sementara evaluasi dan umpan balik berkala membantu mereka memahami kemajuan dan area yang perlu diperbaiki. Terakhir, mempromosikan kegiatan pendampingan melalui media sosial dan platform kampus penting untuk meningkatkan partisipasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan kewirausahaan serta mampu mengembangkan startup yang sukses.

Mahasiswa merasa sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan startup bisnis, menunjukkan semangat yang tinggi untuk belajar dan berinovasi. Mereka berbagi bahwa kesempatan untuk berinteraksi dengan mentor yang berpengalaman memberikan inspirasi dan motivasi tambahan. Energi positif terpancar saat mereka mendiskusikan ide-ide kreatif dan saling memberikan dukungan dalam kelompok. Keterlibatan dalam workshop dan pelatihan juga memicu semangat mereka, di mana mereka merasa bersemangat untuk menerapkan keterampilan baru yang diperoleh. Setiap sesi menjadi ajang bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan tantangan, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara peserta. Ketika membahas akses ke jaringan alumni dan profesional, mereka merasa sangat beruntung bisa menjalin hubungan yang bermanfaat untuk masa depan. Suasana belajar yang interaktif dan mendukung membuat mereka semakin percaya diri dalam mengejar impian kewirausahaan. Secara keseluruhan, semangat dan antusiasme mahasiswa dalam kegiatan ini menciptakan atmosfer yang dinamis, penuh harapan, dan keinginan untuk sukses dalam dunia bisnis.

Referensi

- Fawwaz, M. I., Akbar, M. F., Churiyah, M., & Sholikhah. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Ibu PKK Melalui Galeri Bank Sampah dan Urban Farming Menuju Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan di Kampung Mergosono. *PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(3), 309–316. <https://doi.org/10.55047/prima.v2i3.827>
- Hasan, K., Arifin, A., Husna, A., Muchlis, M., Zahari, Z., Jafaruddin, J., & Zulfadli, Z. (2024). Optimalisasi Start Up Bisnis Entrepreneurs Mahasiswa dan Milenial Kota Lhoksema Aceh. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(2), 97–103.
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2727>
- Pratiwi, M., Urva, G., & Syarief, A. O. (2023). Pendampingan Mahasiswa dalam Pengembangan Bisnis Digital. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 9–13. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i1.1182>
- Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 132–138. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2563>
- Wiwin, J. (2023). Efektivitas Metode Coaching Pada Pendampingan Kewirausahaan Guna Meningkatkan Keberhasilan Start-Up Digital Mahasiswa Pada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *EDU RESEARCH*, 4(2), 78–87. <https://doi.org/10.47827/jer.v4i2.111>
- Yulianto, Y., Selvi Diana Meilinda, selvi, & Dewi Brima Atika, D. (2020). Pendampingan Mahasiswa dalam Implementasi Program Inovasi Startup Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Semnas Unida II 2020 Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 744–758.

Zulkarnain, W., & Andini, S. (2020). Inkubator Bisnis Modern Berbasis I-Learning Untuk Menciptakan Kreativitas Startup di Indonesia. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 77–86. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.252>